

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Inti proses pendidikan secara formal adalah usaha guru untuk mempengaruhi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa ke arah yang lebih baik. Usaha-usaha yang dilakukan guru, pada intinya bertumpu pada satu persoalan, yaitu bagaimana guru memberikan kemungkinan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar efektif. Hal tersebut memerlukan cara kerja yang efektif dari seluruh individu yang terlibat dalam proses pendidikan.

Guru merupakan salah satu unsur manusiawi dalam proses pendidikan, yakni mendidik anak. Melalui interaksi antara guru dengan siswa di sekolah khususnya, guru menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai. "Mendidik" dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, kecerdasan dan akhlak anak didik. Jadi tidak sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values* (Sardiman A.M, 1987:53). Dengan berbekal pengetahuan dan perilaku yang baik sebagai hasil belajar atau sebagai hasil proses pendidikan, diharapkan siswa mampu hidup bermasyarakat dan mandiri.

Jabatan guru sebagai jabatan profesional atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dibidang pendidikan perlu memiliki syarat-syarat tertentu, baik syarat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif. Jabatan guru bukan sekedar *skill* atau *skill*, melainkan suatu jabatan yang bersifat normatif.

Guru mempunyai fungsi dalam interaksi belajar mengajar, yakni: 1) sebagai pengajar instruksional, 2) guru berfungsi sebagai pendidik (educator), 3) guru berfungsi sebagai managerial (pemimpin). (Roestiyah, 1991 : 80). Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai dan memahami ilmu yang akan diajarkan.

Sehubungan dengan guru sebagai managerial (pemimpin) secara operasional bentuk wali kelas-wali kelas. Selain bertugas mencatat siswa yang hadir, siswa yang tidak hadir, guru yang masuk dan tidak masuk mengajar, wali kelas memiliki tanggung jawab kepada siswa, diantaranya memberikan pengarahannya dalam melaksanakan tata tertib belajar, memberitahukan masalah-masalah disiplin belajar serta mengadakan hubungan komunikasi dengan siswa guna memudahkan memberikan bantuan belajar.

Dalam melaksanakan tugasnya, wali kelas tidak terlepas dari kendala-kendala, masalah di dalamnya untuk menerapkan disiplin belajar kepada siswa. Guru sebagai wali kelas dihadapan dengan berbagai faktor penghambat, baik yang datang dari diri wali kelas sendiri, maupun yang datang dari luar dirinya.

Kita menyadari, Bagaimanapun besar dan beratnya tugas dan tanggung jawab wali kelas sebagai pendidik, sebagai manusia tentu memiliki kelemahan-kelemahan sebagaimana dimiliki manusia lainnya. Demikian pula halnya wali kelas yang bertugas di lingkungan kerjanya, di satu sisi mereka dituntut untuk merealisasikan profesinya sebagai guru yang baik, pada sisi lain keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan menyebabkan guru-guru di sekolah tersebut sulit untuk menanggulangi masalah-masalah yang menghambat proses belajar mengajar.

Di MTsN Banjarangsana yang terdiri dari 12 kelas, yaitu kelas satu 5 kelas, kelas dua 4 kelas, kelas tiga 3 kelas. Proses belajar mengajar secara keseluruhan melibatkan tanggung jawab wali kelas untuk meningkatkan disiplin belajar. Secara umum, berdasarkan hasil observasi pendahuluan penulis ke lokasi penelitian, wali kelas di MTsN Banjarangsana mengalami kendala untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, hanya tinggi rendahnya kendala yang dihadapi mereka belum diketahui, pada sisi lain usaha-usaha konkrit ke arah penanggulangan kendala yang dihadapi wali kelas, belum diketahui validitasnya.

Kajian teoretik dan fenomena faktual diatas cukup merangsang untuk diteliti dan patut untuk diteliti yaitu apa kendala yang dialami wali kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dan bagaimana usaha-usaha wali kelas untuk penanggulangannya serta bagaimana kesesuaian antara keduanya?.

Melihat kenyataan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang kemudian diberi judul "KENDALA YANG DIHADAPI WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DAN USAHA PENANGGULANGANNYA" (Penelitian di MTsN Banjarangsana Kecamatan Banjarangsana).

Perumusan Masalah

Masalah pokok yang ada di MTsN Banjarangsana adalah wali kelas menghadapi kendala dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa. Kendala tersebut sedikit banyak dapat diupayakan penanggulangannya sehingga semua masalah yang berhubungan dengan masalah tersebut dianggap tuntas. Untuk mempermudah penganalisaan yang akan dilakukan dengan memperhatikan urutan permasalahan yang akan diteliti:

Apa kendala yang dihadapi wali kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsN Banjarangsana?

Bagaimanakah usaha-usaha wali kelas dalam menanggulangi kendala yang dihadapi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsN Banjarangsana?

Bagaimanakah kesesuaian antara kendala yang dihadapi wali kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dengan usaha penanggulangannya di MTsN Banjarangsana?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

Kendala yang dihadapi wali kelas dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa,

Usaha-usaha yang dilakukan wali kelas dalam menanggulangi kendala yang dihadapi

dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa,

Sejauh mengetahui tepat tidaknya usaha yang dilakukan wali kelas dalam menanggulangi kendala yang dihadapi mereka dalam meningkatkan disiplin belajar

siswa.

Manajemen Pemikiran

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang sesuai bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang berkekuasaan maupun berasal dari luar (Suharsimi Arikunto, 1993: 114). Dalam belajar, disiplin merupakan asas cara belajar, maksudnya dengan jalan disiplin melaksanakan kewajiban-kewajiban yang baik di dalam usaha belajar barulah seorang siswa memiliki

mungkinan melaksanakan belajar secara teratur, sesuai dengan tata tertib dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Para pendidik diharapkan untuk membentuk siswa berdisiplin. Hal ini bagi guru yang sudah berpengalaman sudah cukup disadari, tetapi bagi sebagian guru yang baru, masalah-masalah disiplin belajar siswa kurang mendapat perhatian. Biasanya mereka lebih mengutamakan mengajar di dalam kelas.

Dilihat dari aspek yang lebih luas, penegakan disiplin belajar merupakan kondisi yang harus ada dan diupayakan keberadaannya oleh guru dalam pengelolaan kelas. Menurut Sudirman N. dkk (1990: 323), perilaku-perilaku siswa baik secara individu maupun kelompok mempengaruhi terhadap efektivitas pengajaran. Masalah-masalah disiplin belajar jika dilihat dari bentuk pelanggaran dapat dikelompokkan ke dalam masalah individu dan masalah kelompok. Masalah yang bersifat individual antara lain: (1) tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain, (2) tingkah laku untuk menguasai orang lain, (3) perilaku untuk membalas dendam, (4) peragaan ketidakmampuan. Masalah-masalah yang bersifat kelompok di antaranya: (1) kurang kohesif (keakraban), (2) ketidakpatuhan terhadap norma-norma yang sudah disepakati sebelumnya, (3) anggota kelompok memiliki sikap negatif terhadap salah seorang anggota kelas, (4) menyokong anggota kelompok yang melanggar norma kelompok, (5) semangat kerja rendah atau semacam aksi pasif. Menurut Syaiful Anam dan Aswan Zair, (1997: 224).

Secara umum kendala-kendala yang dihadapi wali kelas dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa dikelompokkan kepada: (1) kendala yang datang dari wali kelas, (2) kendala kemampuan guru menjadi wali kelas, kesibukkan sebagai anggota

... anggota masyarakat, dan sebagai pribadi, (2) kendala yang datang dari siswa, ... di dalamnya rendahnya minat, motif, sikap, dan perilaku siswa, tempat tinggal ... yang jauh dari madrasah. Tujuan belajar dan tuntutan orang tua kepada siswa, (3) ... yang datang dari lingkungan sekolah, misalnya kurang pengawasan kepala ... terhadap guru dan siswa, kurangnya sarana dan prasarana proses belajar ... hubungan guru dengan wali kelas yang kurang akrab (Sudirman N, dkk 1990: ...

Pelanggaran terhadap disiplin belajar yang disebabkan oleh individu maupun ... dan faktor-faktor yang menyebabkan kendala bagi wali kelas untuk ... disiplin belajar siswa, perlu diselesaikan secara tuntas, atau paling tidak ... adanya penanggulangan melalui berbagai pendekatan. Ada beberapa ... yang dapat dipergunakan dalam pembinaan disiplin belajar siswa, meskipun ... operasional belum ada satu pendekatan yang mampu menuntaskan ... pelanggaran dan kendala penegakkan disiplin belajar, melainkan selalu ... dengan pendekatan-pendekatan lainnya.

... Bahri Djamarah dan Aswan Zair (1997: 201) menyarankan beberapa ... yaitu:

... kekuasaan.

... adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya.

... ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas.

... ancaman.

... mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan

... misalnya, melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

Pendekatan kebebasan.

Membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja.

Pendekatan resep.

Dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh siswa. Guru dapat mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.

Pendekatan pengajaran.

Guru berperan merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

Pendekatan perubahan tingkah laku.

Guru bertugas mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial.

Proses menciptakan iklim atau situasi emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas.

Membantu proses kelompok.

Membuatkan kelas sebagai suatu sistem sosial.

Membuatkan elektis atau pluralistik.

Membantu pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali kelas atau guru memilih pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapi.

Dengan menggabungkan beberapa pendekatan, wali kelas dan guru secara bersama-sama mendisiplinkan siswa. Dengan demikian, kendala yang dihadapi wali

... untuk mendisiplinkan siswa akan terealisasi meskipun secara sebagian-sebagian
 ... menuju kepada kepastian tuntasnya masalah.

Kendala yang dihadapi wali kelas dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa

- A. Faktor guru sebagai wali kelas:
1. Kemampuan guru mejadi wali kelas,
 2. Kesibukkan guru,
 3. Keadaan guru sebagai pribadi.
- B. Faktor siswa:
4. Minat belajar siswa,
 5. Tempat tinggal siswa jauh dari sekolah,
 6. Tujuan dan motivasi,
 7. Sikap dan perilaku siswa,
 8. Kesibukkan siswa sebelum atau sesudah sekolah.
- C. Faktor lingkungan sekolah:
9. Kurangnya pengawasan kepala sekolah,
 10. Kurangnya sarana dan prasarana proses belajar mengajar,
 11. Hubungan sesama wali kelas kurang akrab,
 12. Hubungan wali kelas dengan guru-guru kurang akrab.

Langkah-langkah Penelitian

Dalam langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan, penulis

... beberapa cara, yaitu:

Menentukan Jenis Data

Data yang akan dipilih dalam penelitian adalah data kualitatif. Data ini dikaji

... logika.